

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan dalam bidang jasa terhadap masyarakat untuk memberikan kesehatan. Rumah sakit menyediakan pelayanan kuratif kompleks, pelayanan gawat darurat, pusat alih pengetahuan dan teknologi dan berfungsi sebagai pusat rujukan. Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pemakai jasa. Perawat dan rumah sakit merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Perawat memegang peran utama dalam menjalankan roda kehidupan pada pelayanan di rumah sakit.

Perawat merupakan seorang yang professional mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan kesehatan. Perawat sebagai sumber daya terpenting dalam menjalankan pelayanan suatu rumah sakit, maka perawat dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, komunikasi interpersonal, kemampuan teknis dan moral. Apabila perawat memiliki produktivitas kerja yang tinggi, maka laju roda pengasuhan akan berjalan baik, akhirnya akan menghasilkan kinerja dan pencapaian yang baik bagi rumah sakit.

Tenaga perawat yang merupakan “*the caring profession*” mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya tersebut berdasarkan pendekatan biopsiko-sosial-spiritual merupakan pelayanan yang dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan juga merupakan kelebihan tersendiri dibanding pelayanan lainnya.

Disiplin kerja merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang menunjukkan sikap patuh atau taat pada suatu peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan melalui latihan yang terwujud melalui sikap, perilaku dan perbuatan yang baik sehingga tercipta keteraturan, keharmonisan, tidak ada perselisihan serta keadaan-keadaan baik lainnya. Ada beberapa hal yang dapat dipakai, sebagai indikasi tinggi rendahnya kedisiplinan kerja karyawan, yaitu ketepatan waktu, kepatuhan terhadap atasan, peraturan terhadap perilaku terlarang, ketertiban terhadap peraturan yang berhubungan langsung dengan produktivitas kerja (Byars, 2014).

Tabel 1.2. Absensi Perawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan bulan Januari sampai Desember 2020

No	Bulan	Jlh Karyawan	Hari Kerja	Ketidakhadiran					
				Sakit	Izin	Cuti	Tanpa Ket.	Jlh	%
1	Januari	110	24	11	20	10	4	45	0,40
2	Februari	110	25	12	21	15	4	52	0,47
3	Maret	110	25	15	19	13	5	52	0,47
4	April	110	25	10	17	13	3	43	0,39
5	Mei	110	22	8	17	13	6	44	0,4
6	Juni	110	25	13	18	15	3	49	0,44
7	Juli	110	26	15	20	17	3	55	0,5
8	Agustus	110	23	17	21	16	5	59	0,53
9	September	110	26	12	19	15	4	50	0,45
10	Oktober	110	24	12	19	10	6	47	0,42
11	November	110	24	15	20	13	6	54	0,49
12	Desember	110	23	13	18	12	7	50	0,45

Sumber: Data Internal Rumah Sakit Umum Royal Prima Tahun 2020

Berdasarkan data absensi pada tabel 1.2 diketahui bahwa dalam setiap bulannya ada saja perawat yang tidak hadir pada jam kerja, baik dikarenakan sakit, izin, cuti dan tanpa keterangan, hal tersebut dapat berakibat kepada menurunnya kinerja dan produktivitas kerja perawat

Faktor lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja perawat adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kunci pembuka dalam meningkatkan semangat kerja perawat dalam penyampaian dan pemahaman suatu maksud. Adanya komunikasi antar karyawan dengan atasan ataupun antar karyawan dengan karyawan sangatlah penting, karena berpengaruh terhadap interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu organisasi.

Bagi kehidupan suatu organisasi, baik perusahaan swasta maupun pemerintahan komunikasi memegang peranan penting untuk menjalin hubungan kerja sama antara manusia yang terlibat dalam organisasi dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi akan memungkinkan setiap anggota organisasi untuk saling membantu, saling mengadakan interaksi. Peranan komunikasi dalam meningkatkan produktivitas kerja perawat sangat penting karena sistem komunikasi yang baik akan meningkatkan aktifitas kerja perawat serta dapat meningkatkan produktivitas organisasi. Komunikasi pada hakekatnya memegang peranan penting tidak hanya di organisasi saja, tetapi juga dilembaga-lembaga lainnya, dalam pergaulan dengan masyarakat.

Tabel 1.3. Data Komunikasi Perawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima
Medan bulan Januari sampai Desember 2020

No	Indikator	Jlh Karya wan	Jawaban Responden					%
			SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	
1	Saya sangat terampil berkomunikasi melalui media tulisan.	25	15	10	2	0	0	60 %
2	Atasan saya menilai cara komunikasi saya sangat baik.	25	10	13	2	0	0	52%
3	Saya mampu mempresentasikan ide dengan baik di depan banyak orang	25	6	8	13	0	0	52%

Sumber: Data Internal Rumah Sakit Umum Royal Prima Tahun 2020

Berdasarkan data komunikasi pada tabel 1.3 diketahui bahwa dalam hanya 60% perawat yang sangat terampil berkomunikasi melalui media tulisan, 52% saja atasan yang mau menilai cara berkomunikasi dengan baik dan hanya 52% perawat yang mampu untuk mem[resentasikan ide dengan baik di depan orang banyak.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah, yaitu analisis pengaruh disiplin kerja, komunikasi dan persepsi kondisi lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja, komunikasi dan persepsi kondisi lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. Serta untuk menganalisis variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek teoritis (keilmuan) dan aspek praktis (penerapan pengetahuan), yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan, membuka wawasan dan paradigma berfikir bagi kalangan akademis untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat terkait dengan pengaruh disiplin kerja, komunikasi dan persepsi kondisi lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan kepada semua kalangan, terutama Rumah Sakit untuk meningkatkan produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan melalui disiplin kerja, komunikasi dan persepsi kondisi lingkungan kerja